

## Faktor Fundamental Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Lq45

Rachma Zannati<sup>1</sup>, Endang Budiarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

<sup>2</sup> RSPAD Gatot Subroto, Jakarta

E-mail : rachmaznt@gmail.com<sup>1</sup>, endang15ibuwali@gmail.com<sup>2</sup>

Received 02 August 2021 /accepted 12 September 2021 /available online 20 September 2021

Article type: Research Article

DOI: <http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v17i2.1254>

### ABSTRAK

**Tujuan** Bertujuan untuk mengetahui adanya implikasi antara Faktor Fundamental Kinerja Keuangan (*Earning Per Share, Dividen Per Share, Return On Asset, Suku Bunga Rate BI dan Inflasi*) terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45. **Metodologi** Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun dengan kriteria sampel yang ada didapatkan 23 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. **Temuan** Hasil analisis data bahwa *Earning Per Share, Dividen Per Share, Return On Asset*, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan hanya *BI Rate* yang memiliki implikasi signifikan terhadap Harga Saham. **Saran** Mengembangkan variable lainnya untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasi serta memperluas sampel penelitian keterbatasan penelitian hanya menggunakan subjek pada sector LQ45 dan variasi variable yang hanya terbatas pada faktor fundamental.

**Kata kunci:** Faktor Fundamental; Harga Saham; Kinerja Keuangan; LQ45.

### ABSTRACT

**Purpose** Aims to find out the implications of the Fundamental Factors of Financial Performance (*Earning Per Share, Dividend Per Share, Return On Assets, BI Rate Interest Rate and Inflation*) on stock prices in LQ45 companies. **Methodology** The period used in this study is 5 (five) years with the existing sample criteria obtained 23 companies. The analysis technique used is panel data regression. **Findings** The results of data analysis show that *Earning Per Share, Dividend Per Share, Return On Assets, and Inflation* have no significant effect on stock prices, while only the *BI Rate* has significant implications for stock prices. **Suggestion** Develop other variables to obtain generalizable results and expand the research sample. The limitations of the research are only using subjects in the LQ45 sector and the variation of variables is only limited to fundamental factors.

**Keywords:** Financial Performance; Fundamental Factors; LQ45; Stock Price.

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan bagian penting dari perekonomian di dunia sebagai penggerak laju pertumbuhan ekonomi sebuah negara dengan menghimpun

dana masyarakat (investor) luar dan dalam negeri. Dana yang diperoleh dari masyarakat merupakan modal untuk investasi di pasar modal sebagai *stakeholder* diberbagai sektor industry.

Saham merupakan instrumen pasar modal yang berperan tinggi dalam menstimulasi laju pertumbuhan kinerja perusahaan. Selain itu, daya tarik investor terhadap saham-saham yang memiliki nilai fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harga saham terus meningkat sehingga menimbulkan reaksi pasar (Hermuningsih, 2019).

Instrumen saham yang tergabung dalam indeks LQ45 atau gabungan dari 45 saham perusahaan unggulan atau saham *blue chips*, merupakan pilihan utama bagi investor untuk berinvestasi (Sumarni, I., 2021). Keunggulan indeks LQ45 mempunyai nilai likuiditas tinggi dan terliquid, memiliki jumlah kapitalisasi terbesar, nilai frekuensi perdagangan yang tinggi serta memiliki potensi yang baik dalam stabilitas keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Situngkir, dan Lumban batu, 2020).

Investor mengharapkan tingkat pengembalian dana (*return of finance*) yang terus meningkat tiap tahunnya (Chairani *et al*, 2020) melalui pergerakan harga saham jangka pendek (*short term stock price*) dan jangka panjang (*long term stock price*) tanpa mempertimbangkan resiko saham yang ada. Namun, fenomena yang terjadi ketidakkonsistenan dari harga pasar yang berfluktuasi mengikuti tren kondisi pasar, menyebabkan investor kesulitan membuat keputusan dalam menentukan perusahaan-perusahaan dengan *timing* yang tepat untuk melakukan *trading* di bursa saham (Sumarni, 2021).

Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Factor determinan dari internal dan eksternal perusahaan dapat memberikan efek besar dalam menilai kinerja perusahaan. Factor internal dapat dicerminkan dari analisis rasio keuangan perusahaan secara menyeluruh pada periode akuntansi. Pengukuran rasio keuangan dalam model penelitian ini yang relevan dan memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas harga saham, yaitu seperti rasio laba, rasio aktivitas, serta rasio investasi.

Disamping itu, peranan dari factor fundamental suatu entitas perusahaan dapat memberikan efek yang signifikan dalam menganalisis kinerja perusahaan. Fenomena ini, yang masih menjadi perhatian khusus bagi para ahli ekonomi khususnya dibidang makro ekonomi yang berdampak besar dalam pertumbuhan sector ekonomi. Salah satu bagian dari factor fundamental yaitu tingkat pertumbuhan inflasi yang sangat berfluktuasi dari tahun ke tahunnya. Berbanding terbalik bahwa kenaikan inflasi akan berdampak negatif bagi investor, sedangkan berimplikasi positif terhadap kinerja perusahaan (Sari, 2019).

Selain itu, tingkat suku bunga menjadi factor determinan lainnya yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan, bahwa tingginya suku bunga merupakan indikasi negative terhadap pergerakan harga saham, sehingga menyebabkan investor menarik kembali dana investasi saham tersebut (Sugiharti dan Wardati, 2019).

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu, bahwa suku bunga dan inflasi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham (Sugiharti dan Wardati, 2019; dan Sari, 2019). Namun, berbeda hasil temuan Chairani *et al* (2020); Arifin dan Puspita (2018) menyatakan bahwa inflasi tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Anisya & Hidayat (2021); Batubara & Saptomo (2020) membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lainnya menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing terbukti signifikan terhadap pergerakan harga saham (Sumarni, 2021; Chairani *et al* (2020); Jazai *et al*, 2019; Yulianti *et al*. 2019; Setianingsih, 2019; Kriastuti, 2019; Lilianti, 2018; dan Harpono & Chandra, 2018). Sedangkan temuan Octasylya & Fachroji (2020); Harpono & Chandra (2018); dan Pratiwi (2018), bahwa EPS tidak dapat memberikan efek signifikan terhadap harga saham serta Sulistiawati & Sjahrudin (2020) mengkonfirmasi DPS tidak dapat mempengaruhi harga saham. Temuan berbeda oleh Putra *et al* (2021); Susanti *et al* (2021); Febriyanti *et al* (2021); dan Rahmani (2020), bahwa ROA tidak dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap harga saham.

Ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu terhadap model penelitian, menimbulkan terjadinya *gap research* (kesenjangan penelitian) sehingga menjadi landasan untuk mengembangkan analisis determinasi terhadap harga saham serta mengevaluasi implikasi yang terjadi. Fenomena lainnya adalah minimnya pengetahuan informasi investasi oleh para calon investor pada perusahaan LQ45, investor terkendala mengantisipasi pergerakan harga saham ketika *trading* di bursa. Dengan berlandaskan tujuan diatas, model penelitian ini dapat memberikan informasi investasi bagi calon investor ataupun *stakeholder* dalam mengambil keputusan investasi.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Harga Saham

Mekanisme kemampuan permintaan dan penawaran di bursa, merupakan aspek penting terbentuknya harga saham yang berfluktuasi (Ramadhani & Zannati, 2018). Pergerakan saham dalam jangka pendek akan menimbulkan harga saham yang berfluktuatif dan untuk jangka panjang, aspek fundamental yang baik dapat mempengaruhi tingginya grafik harga saham yang

menghasilkan *capital gain* (Susanti et al, 2021). Terbentuknya harga saham dapat dicerminkan melalui closing price pada periode tertentu (Sumarni, 2021).

### **Kinerja Keuangan**

Efektifitas pertumbuhan perusahaan tercermin dari mengevaluasi kinerja keuangan sebuah entitas bisnis. Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan terhadap laporan keuangan (Sumarni, 2021). Lima tahapan penting menganalisis kinerja keuangan terhadap laporan keuangan yaitu menganalisis rasio keuangan, mengevaluasi hasil analisis rasio keuangan, merespon konflik keuangan di perusahaan serta memberikan solusi yang relevan terhadap konflik internal keuangan perusahaan Sulastrri dan Zannati (2018).

### ***Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

*Earning per share* (EPS) bertujuan untuk mengukur seberapa besar keuntungan (*return of stock*) yang diperoleh *Stockholder* per lembar sahamnya (Chairani et al, 2020). Dengan demikian besarnya gain yang diperoleh *Stockholder* akan mempengaruhi efektivitas kinerja perusahaan. Semakin besar nilai EPS perusahaan, maka *stockholder* mendapatkan sinyal positif yang mempengaruhi pengambilan keputusan di masa mendatang. Jika nilai EPS yang diperoleh besar, maka akan menguatkan nilai harga saham di bursa, dan sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, dibuktikan secara empiris bahwa nilai EPS berpengaruh positif terhadap penilaian harga saham (Sumarni, 2021; Chairani et al, 2020; Jazai et al, 2019; Yulianti et al, 2019; Setianingsih, 2019; Kriastuti, 2019; Lilianti, 2018; dan Harpono & Chandra, 2018). Dari uraian diatas maka rumusan hipotesis adalah :

H<sub>1</sub> : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

### ***Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham**

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu kepada *stockholder* per lembar sahamnya (Harpono & Chandra, 2019). Semakin tinggi optimalisasi DPS yang dihasilkan perusahaan akan berdampak positif bagi *stockholder* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asyari & Trinyonowati (2020); Kriastuti (2019); Lilianti (2018); dan Harpono & Chandra (2018). Dari uraian diatas maka rumusan hipotesis adalah:

H<sub>2</sub>: *Deviden Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

### ***Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Salah satu bagian dari rasio *profitability* yaitu tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*) yang mengukur potensi modal investasi terhadap keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan

bersih yang diharapkan (Susanti *et al.*, 2021). Apabila persentase rasio tinggi, maka mencerminkan kemampuan perusahaan semakin baik dalam mengelola efektifitas aktiva untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, optimalisasi nilai profitabilitas pengelolaan kinerja keuangan melalui persentase ROA mampu memperkuat peningkatan laporan keuangan dan laba yang diperoleh berdampak positif terhadap harga saham di bursa. Terbukti melalui penelitian terdahulu bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Sumarni, 2021; Chairani *et al.* (2020); Jazai *et al.*, 2019; Yulianti *et al.*, 2019; Setianingsih, 2019; Kriastuti, 2019; Lilianti, 2018; dan Harpono & Chandra, 2018). Dari uraian diatas maka rumusan hipotesis adalah:

H<sub>3</sub>: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Suku Bunga *Rate BI* terhadap Harga Saham**

Suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut biasanya dinyatakan dalam persentase. Nilai suku bunga berpengaruh pada jumlah uang yang beredar serta tingkat preferensi likuiditas. Tingkat suku bunga salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembuatan keputusan investasi. Hubungan suku bunga dengan harga saham yaitu jika nilai tingkat suku bunga tinggi maka akan memberikan sinyal negative terhadap pergerakan harga saham. Hal ini akan berdampak para stockholder akan menarik kembali dana investasi (Sugiharti dan Wardati, 2019). Sejalan dengan temuan Sugiharti dan Wardati (2019); dan Sari (2019) bahwa Suku Bunga *Rate BI* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian. Dari uraian diatas maka rumusan hipotesis adalah:

H<sub>4</sub>: Suku Bunga *Rate BI* berpengaruh terhadap Harga Saham.

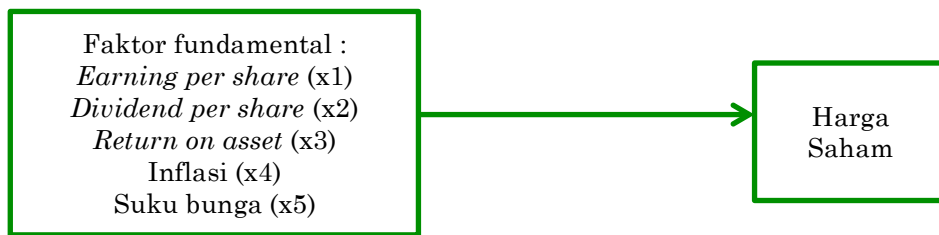
### **Inflasi Terhadap Harga Saham**

Tingginya persentase inflasi berpengaruh terhadap baki baki sehingga meningkatkan biaya operasi yang menyebabkan kenaikan harga jual (Chairani *et al.*, 2020). Pengaruhnya inflasi yang signifikan dapat memberikan efek negative bagi stockholder dan berbanding terbalik untuk perusahaan memberikan efek positif terhadap kinerja perusahaan (Sari, 2019). Hal ini didukung oleh bukti empiris dari Sugiharti dan Wardati (2019); dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, rumusan hipotesis adalah:

H<sub>5</sub>: Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Model Penelitian**

Berdasarkan uraian tentang pengembangan hipotesis pada model penelitian ini, maka kerangka penelitian untuk menganalisis factor fundamental terhadap kinerja keuangan dengan harga saham pada LQ45 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

## METODOLOGI

### Sampel dan Pengumpulan Data

Model penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi penelitian, sebanyak 45 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampling, maka jumlah sampel terdapat 23 perusahaan. Pengumpulan data diperoleh dari *summary financial statement* yang terpublikasi melalui website idx. Perolehan data untuk model penelitian merupakan data sekunder yang diolah dan sudah dipublikasikan. Periode pengamatan pada model penelitian ini yaitu selama lima (5) yaitu tahun 2014 sampai 2018.

### Pengukuran

#### *Harga Saham (Y)*

Harga saham terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran di bursa. Harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan karena harga saham dapat dilihat apakah perusahaan tersebut mempunyai potensi yang baik atau tidak (Syahedeh et al. 2017). Pengukuran harga saham pada model penelitian ini melalui *closing price*.

Harga Saham = *Closing Price*

#### *Earning Per Share (X1)*

EPS (*Earning Per Share*) tinggi menunjukkan bahwa perusahaan diprediksi dapat memberikan kemakmuran kepada *stockholder*, sebaliknya EPS (*Earning Per Share*) rendah menunjukkan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham. Perhitungan EPS (*Earning Per Share*) dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

#### *Deviden Per Share (X2)*

Menurut Datu dan Maredesa (2017) dividen saham hanyalah merupakan pembayaran saham tambahan saham biasa pada pemegang saham. Deviden

saham terbentuk atas rekapitulasi perusahaan, yang sesuai dengan proporsi kepemilikan stockholder. DPS merupakan pembagian keseluruhan deviden tiap tahunnya termasuk deviden intern, deviden saham. Untuk mengukur DPS yaitu melalui:

$$\text{Deviden Per Share} = \frac{\text{Jumlah Deviden yang dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

#### *Return On Aseet (X3)*

Kemampuan perusahaan dalam mengelola *income* berupa laba perusahaan selama periode akuntansi dapat diukur melalui ROA (Kasmir:2016). Untuk menghitung ROA diukur sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

#### *Inflasi (X4)*

Inflasi merupakan suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan entitas bisnis. Disamping itu, inflasi yang tinggi tidak disukai oleh *stakeholder* pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi (Chairani et al, 2020). Pengukuran inflasi dapat diidentifikasi melalui:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK Sekarang} - \text{IHK waktu lalu}}{\text{IHK Sekarang}} \times 100$$

#### *Suku Bunga BI Rate (X5)*

Konsep suku bunga merupakan upaya atas perolehan dana yang dipinjam. Rendahnya persentase suku bunga, mengakibatkan rendahnya biaya pinjaman, sehingga aktivitas investasi dan harga saham meningkat. Proksi suku bunga untuk model penelitian ini adalah SBI atau Sertifikat Bank Indonesia, merupakan salah satu instrumen surat berharga yang dikeluarkan pemerintah melalui Bank sentral (Bank Indonesia). Resiko investasi pada SBI tercermin dari penilaian aktiva yang bebas risiko atau risikonya nol atau minim risiko (Arifin dan Puspita, 2018).

### **Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *software Eviews 10*. Model analisis regresi data panel yaitu penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data panel biasa disebut pula data longitudinal atau data runtut waktu silang (*cross-sectional time series*), dimana banyak obyek penelitian misalnya negara, industri, bank, atau bentuk lainnya yang diamati pada dua periode waktu atau lebih yang diindikasikan dengan penggunaan beberapa periode data *time series* (Gozali dan Ratmono, 2018). Model persamaan regresi data panel pada

penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

**Keterangan:**

Y = Harga Saham

X1 = Variabel independen *Earning Per Share*

X2 = Variabel Independen *Dividen Per Share*

X3 = Variabel independen *Return On Asset*

X4 = Variabel independen Inflasi

X5 = Variabel independen Suku Bunga *Rate BI*

$\alpha$  = *intercept* konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi *Earning Per Share*

$\beta_2$  = Koefisien regresi *Dividen Per Share*

$\beta_3$  = Koefisien regresi *Return On Asset*

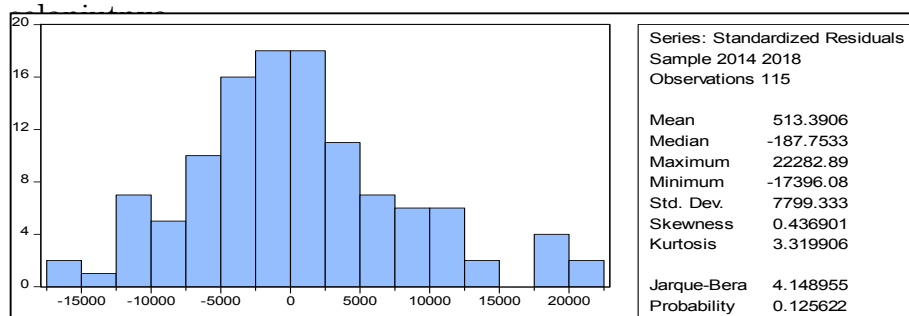
$\beta_4$  = Koefisien regresi Inflasi

$\beta_5$  = Koefisien regresi Suku Bunga *Rate BI*

## HASIL

### Uji Normalitas

Tahapan awal dalam menganalisis regresi data panel yaitu dengan menguji apakah kedua variable dari model penelitian sudah berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data tersebut dilakukan dengan pengujian normalitas (Uji Normalitas). Berdasarkan gambar.2, menunjukkan nilai *probability* sebesar  $0.125622 >$  dari  $0,05$  atau  $5\%$ , maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat melanjutkan tahapan pengujian regresi



**Gambar 2. Uji Normalitas**

Sumber : data diolah Eviews (2020)



### Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Common Effect (CEM)*, *Fixed Effect (FEM)* dan *Random Effect (REM)*. Uji *t* dan Uji *Chow* digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan *Common Effect* dan *Fixed Effect*, Sedangkan Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan antara pendekatan *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Apabila hasil Uji *Hausman* memilih metode *REM*, maka harus diuji kembali menggunakan *Lagrange Multiplier Test* yaitu untuk mengetahui ketepatan model *REM* atau *CEM*. Uji ini bisa juga dinamakan uji signifikan *random effect* yang dikembangkan oleh *Breusch-Pagan (1980)*. Uji *LM Breusch-Pagan* ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*.

Berdasarkan *output LM Test* pada tabel 1, bahwa nilai *chi-square* pada *Breusch-Pagan* yaitu sebesar  $0.0000 < 0.05$  maka menolak  $H_0$ . Dengan demikian estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah Metode *Random Effect* dari pada Metode *Common Effect*.

**Tabel.1 Output Lagrange Multiplier ( LM Test)**

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
<b>Breusch-Pagan</b>	77,87137	2,725976	80,59734
	0.000	-0,0987	0.0000

Sumber : Eviews v.10 (2020)

Dari hasil pengujian kecocokan metode data panel maka terpilih model *Random Effect Methode (REM)* dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$HS = 1,032339 \text{ EPS} - 20,0394 \text{ DPS} + 124,3866 \text{ ROA} + 158,223 \text{ Inflasi} - 904,761 \text{ Suku Bunga BI}$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 11546.62 yang menunjukkan nilai *Return On Asset (ROA)* sebesar 11546.62 jika diasumsi *variable independen* bernilai 0 atau konstan. Koefisien dari *EPS* sebesar 6.145 menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan atau = 0), maka nilai *ROA* akan menurun sebesar 1% atau 6.145%. Pada koefisien *DPS* sebesar 23.638 menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan atau = 0), maka nilai *ROA* akan menurun sebesar 1% atau 23.638%.

Nilai koefisien *ROA* sebesar 145.707 menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan atau = 0), maka nilai *ROA* akan menurun sebesar 1% atau 145.707%. Pada *Suku Bunga Rate BI*, koefisien menunjukkan nilai sebesar 740.662 menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan atau = 0),

maka nilai ROA akan menurun sebesar 1% atau 740.662%. Inflasi mempunyai nilai koefisien sebesar 740.662 menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan atau = 0), maka nilai ROA akan menurun sebesar 1% atau 740.662%.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial akan menentukan nilai koefisien regresi antara variable bebas dengan variable terikat dan nilai dari *probability* (*p-value*)  $< 0,05$  (taraf signifikansi 5%) sebagai pengambilan keputusan apakah signifikan atau tidak antara variable x dan variable y. Berikut adalah hasil uji parsial yang ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 2. Uji Signifikansi T**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	14711,9	7,54416	0,0000
EPS	1,032339	0,695665	0,4885
DPS	-20,0394	-1,11809	0,2666
ROA	124,3866	0,828609	0,4096
IF	158,223	0,654492	0,5145
SBI	-904,761	-2,69291	0,0085
R-squared	0,9525		
Adjusted R-squared	0,9378		

Sumber: Eviews v.10 (2020)

Suku Bunga BI Rate pada tabel 1, memiliki pengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Suku Bunga *rate* BI memiliki nilai prob. (*p-value*)  $0,0085 < 0,05$ , maka menerima H6.

Sedangkan EPS, DPS, ROA, dan Inflasi tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap Harga Saham. Secara berurutan nilai *p-value* dari masing-masing variable yaitu EPS memiliki sig  $0,4885 > 0,05$  dan menolak H1. *Dividen Per Share* memiliki nilai prob.  $0,2666 > 0,05$  dan menolak H2. Nilai *p-value* ROA adalah  $0,4096 > 0,05$  sehingga menolak H3, serta *p-value* (*prob.*) dari Inflasi yaitu  $0,5145 > 0,05$  dengan kesimpulan akhir menolak H5

Hasil dari koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 3 yang mempunyai nilai 0,9378 atau 93.78%. Dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari EPS, DPS, DAN ROA, Suku Bunga Rate BI dan Inflasi dapat menjelaskan keragaman variable yang tinggi antara variable bebas terhadap variable terikat yaitu Harga saham sebesar 93.78%, sedangkan sisanya 6.22% dipengaruhi factor lainnya diluar dari model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### ***Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian terhadap variabel *Earning Per Share* menunjukkan bahwa EPS tidak dapat mengkonfirmasi korelasi dengan harga saham yaitu dengan nilai sig.  $0,4885 > 0,05$ , sehingga hipotesis untuk pengambilan keputusan yaitu dengan menolak H1 (Ho diterima). EPS merupakan kemampuan entitas saham dalam mengelola laba per lembar sahamnya dibursa. Hasil analisis menyatakan, nilai EPS tidak mempunyai dampak signifikan terhadap pergerakan harga pasar, artinya perusahaan tidak dapat dalam mengelola dana investasi saham tersebut dengan baik. Beberapa factor internal dan eksternal perusahaan merupakan bagian penting mengembangkan dana investor stockholder, dimana seberapa besarnya perubahan *Net income* ataupun *outstanding stock* (jumlah saham yang beredar) akan mengakibatkan perubahan terhadap nilai EPS. Hasil penelitian ini sejalan dengan temua Octasylya & Fachroji (2020); Harpono & Chandra (2018); dan Pratiwi (2018).

### ***Dividen Per Share* terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian terhadap variabel *Dividen Per Share* (DPS) menunjukkan bahwa DPS tidak dapat mengkonfirmasi korelasi dengan harga saham yaitu dengan nilai sig.  $0,2666 > 0,05$ , sehingga hipotesis dinyatakan dengan menolak H2 (Ho diterima). Ketidakstabilan pembagian dividen di setiap periode berdampak negatif pada nilai harga saham, sejalan dengan nilai koefisien regresi. Salah satunya yaitu deviden tunai dianggap menjadi ukuran penting dalam shareholder value. Dan relevan oleh temuan Sulistiawati & Sjahrudin (2020).

### ***Return On Asset* terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa ROA tidak dapat mengkonfirmasi korelasi terhadap harga saham yaitu dengan nilai sig.  $0,4096 > 0,05$ , sehingga hipotesis untuk pengambilan keputusan yaitu dengan menolak H3 (Ho diterima). Nilai koefisien regresi ROA yaitu bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *Return On Asset* tidak hanya diperoleh dari keuntungan yang besar, namun dapat disebabkan dari nilai total ekuitas (equity) yang rendah. Kondisi yang demikian tentu saja tidak disukai oleh investor, karena ketidakpastian investor memperoleh keuntungan jika berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan Putra *et al* (2021); Susanti *et al* (2021); Febriyanti *et al* (2021); dan Rahmani (2020).

### **Inflasi terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian terhadap variabel Inflasi menunjukkan bahwa Inflasi tidak dapat mengkonfirmasi korelasi terhadap harga saham yaitu dengan nilai sig.  $0,5145 > 0,05$ , sehingga hipotesis untuk pengambilan keputusan yaitu dengan menolak H4 (Ho diterima). Pergerakan inflasi secara jangka panjang tidak akan

berdampak terhadap modal investasi yang ditanamkan. Dengan demikian, nilai inflasi koefisien regresi yaitu positif menjelaskan bahwa inflasi akan memberikan efek positif terhadap kinerja perusahaan meskipun tidak berdampak terhadap pergerakan harga saham, namun berdampak negative terhadap keputusan investasi para pemegang saham. Hasil penelitian ini relevan oleh temuan Chairani *et al* (2020); Arifin dan Puspita (2018).

### **Suku Bunga *Rate* BI terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian terhadap variabel *Suku Bunga Rate* BI menunjukkan bahwa SBI dapat mengkonfirmasi korelasi terhadap harga saham yaitu dengan nilai sig.  $0,0085 < 0,05$ , sehingga hipotesis untuk pengambilan keputusan yaitu dengan menerima  $H_5$  ( $H_0$  ditolak). Investor pada umumnya akan menanamkan dananya pada investasi yang memberikan keuntungan besar dengan risiko rendah. Dari hasil perolehan koefisien regresi, SBI bernilai negative, sehingga dengan adanya penurunan SBI maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan memperoleh keuntungan besar, sehingga permintaan terhadap saham menurun dan berdampak pada kenaikan harga saham. Penurunan suku bunga dapat membantu perekonomian berputar lebih cepat tentunya menimbulkan efek positif ke IHSI. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Sugiharti dan Wardati (2019); dan Sari (2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Faktor Fundamental Kinerja Keuangan (*Earning Per Share, Dividen Per Share, Return On Asset, Suku Bunga Rate* BI, dan Inflasi) terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hanya Suku Bunga BI Rate yang terkonfirmasi memberikan efek signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan EPS, DPS, ROA dan Inflasi tidak dapat membuktikan secara signifikan hubungan terhadap Harga Saham tersebut. Implikasi penelitian ini bahwa selain factor fundamental, baik dari dalam dan luar perusahaan yang menjadi factor penentu lainnya terdapat factor lainnya seperti factor fundamental yang tidak dapat dikonfirmasi secara teknikal yaitu kondisi alam yang tidak pasti. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan pasar uang.

### **Keterbatasan Penelitian dan Saran**

Keterbatasan pada penelitian yaitu jumlah sampel pada LQ45 hanya 23 perusahaan saja yang memenuhi kriteria sampling, sehingga hasil analisis belum dapat digeneralisasi. Pada penelitian mendatang, diperluas pengambilam sampel atau dibeberapa sector lainnya seperti sector lembaga keuangan perbankan dan non perbankan syariah. Selain itu variasi variable pada model penelitian ini hanya terbatas pada factor fundamental kinerja

keuangan yang berdampak terhadap implikasi dari hasil analisis melalui regresi data panel. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variable lainnya serta menggunakan proksi yang lain. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi di perusahaan LQ45 harus mempertimbangkan dengan baik sebelum memutuskan investasi dalam sebuah perusahaan. Selain itu, investor harus mempertimbangkan terkait kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham dengan dividen per share sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45*. [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Anisya, V. & Hidayat, I. (2021). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3878>
- Arifin, M. A., & Puspita, S. (2018). Faktor fundamental internal dan eksternal terhadap harga saham LQ45. *Akuntanika*, 4(2). Retrieved from <http://journal.poltekanika.ac.id/index.php/akt/article/view/31>
- Asyari, B. F., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh Eps dan Dps terhadap harga saham perusahaan pertambangan terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2971>
- Batubara, R. Y., & Saptomo, C. A. (2020). Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan Lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi (EQUILIBRIUM)*, 14(1).
- Chairani, C., Setiawan, G. B., & Zannati, R. (2020). Pengaruh inflasi dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah (ISSI). *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(2), 121-130. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i2.188>
- Chandrarin, G. (2017). Metode riset akuntansi (pendekatan kuantitatif). Salemba Empat.
- Datu, C. V., & Maradesa, D. (2017). Pengaruh *dividen per share*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada *perusahaan go publik* di BEI. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18696.2017>
- Facroji. (2020). *Fundamental analysis of food and beverage sector stock in LQ45*.
- Febriyanti, A. R., Maslichah, M., & Afifudin, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), dan Return On Assets (Roa) Terhadap harga saham sektor properti dan real estate yang listing di BEI saat pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(09). Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12963>
- Ghozali, I & Ratmono, D. (2018). *Analisis multivariat dan ekonometrika edives 10* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono (2015). *Manajemen keuangan (berbasis blanced scorecard pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*. Bumi Aksara.

- Harpono, F. F., & Chandra, T. (2019). Analisis pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 69-78. Retrieved from <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/400>
- Hermuningsih, S. (2019). *Pengantar pasar modal indonesia* (Edisi 2). Yogyakarta.
- Ivan. (2016). *Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI* [Skripsi tesis, universitas Tarumanegara].
- Jazai, R., Subiyantoro, E., & Harmono, H. (2019). Pengaruh EPS, ROI dan EVA terhadap return saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 47-54.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta.
- Khairani. (2016). Pengaruh *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- Kristiastuti, F. (2019). Pengaruh earning per share dan dividend per share terhadap harga saham PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Periode 2005–2016. *MANNERS*, 1(1), 25-37. Retrieved from <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/248>
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 12-22. <http://dx.doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>
- Prastowo, P. R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Pengaruh, *Dividen Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi di BEI. *E-JRM: Elekonik Jurnal Riset Manajemen*, 7(16). Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/1324>
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(1). Retrieved from <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/54>
- Octasyilva, A., & Fachroji, F. (2020). Analisis fundamental saham sektor food and beverage pada LQ45 Periode I Tahun 2020. *Jurnal IPTEK*, 4(2). <https://doi.org/10.31543/jii.v4i2.168>
- Okty, U. D., Rustiana, S. H., & Parewangi, M. A. A. (2016). Effect Of Financial Performance Company The Company On Share Price in Indonesia Stock Exchange Listing. *IMC 2016 Proceedings*.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER terhadap harga saham perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 84-93. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1682>
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap harga saham perbankan syariah periode tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1). Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/6944>

- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 59–68.
- Rizky, N. A., Tricahyadinata, I., & Judiarni, J. A. (2018). Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental (*Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share*) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor property and real estate building yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.29264/jmmn.v10i2.4105>
- Sari, W. I. (2019). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar terhadap return LQ45 dampaknya terhadap Indeks harga saham gabungan di BEI. *Jurnal Sekuritas*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263>
- Satryo, A. G., Rokhmania, N. A., & Diptyana, P. (2016). The Influence of probability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed on LQ45 Index. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.14414/tiar.v6i1.853>
- Sugiharti, & Wardati, E. (2019). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2018. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*.
- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27 - 36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>
- Sulistiawati, D., & Sjahruddin, H. (2020). Pengaruh earning per share dan dividen per share terhadap harga saham perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 10(1), 77-84. <https://doi.org/10.52643/jam.v10i1.809>
- Sumarni, I. (2021). Kinerja keuangan dan harga saham dimasa pandemi Covid-19. *Jurnal PubBis*, 5(1), 75-81. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.368>
- Syahedeh, M., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 6(2). Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/135>
- Ukhriyawati, C. F., & Pratiwi, M. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der) dan Earning Per Share (Eps) terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBIRIA*, 5(2). Retrieved from <https://journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/1645/0>
- Yulianti, A., Paramita, R. W. D., & Liyundira, F. S. (2019). Pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. In *Proceedings Progress Conference*, 2(1), 113-119.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

@ Copyright Author (2021).